

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA
SISWA TUNAGRAHITA KELAS VIIIC SLB IDHATI
MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

GRASELA FAJAR WAHYUNINGTYAS

G000150099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA
TUNAGRAHITA KELAS VIIIC SLB IDHATI MAGETAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

GRASELA FAJAR WAHYUNINGTYAS

G000150099

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA
TUNAGRAHITA KELAS VIIIC SLB IDHATI MAGETAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

OLEH

GRASELA FAJAR WAHYUNINGTYAS

G000150099

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 06 April 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 April 2019

Penulis



GRASELA FAJAR WAHYUNINGTYAS

G000150099

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA
SISWATUNAGRAHITA KELAS VIIIC SLB IDHATI MAGETAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Abstrak

Nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu mencangkup nilai I'tiqodiyah, nilai khuluqiyah, nilai Ibadah dan nilai mu'amalah. Sedangkan siswa tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata, lemah ingatan serta diikuti ketidakmampuan atau sulit untuk berinteraksi sosial. Adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini maka mereka akan terbiasa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam di kehidupan sehari-hari, dan akan mempengaruhi perkembangan kemandirian serta jiwa sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang ditanamkan kepada siswa tunagrahita kelas VIIIC SLB Idhati Magetan dan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa tunagrahita. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di SLB Idhati Magetan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber utama penelitian Dan analisis yang digunakan menggunakan metode dekdukif penerapannya adalah berangkat dari teori yang ditulis atau dibangun sebagai landasan berfikir kemudian diikuti oleh uraian hasil data penelitian dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan kepada siswa tunagrahita yaitu meliputi nilai I'tiqodiyah, Khuluqiyah, Amaliah yang mencangkup pendidikan ibadah dan muamalah. Dan menggunakan metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hukuman dan ganjaran, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

Kata Kunci : nilai-nilai pendidikan islam, siswa tunagrahita.

Abstract

The values of Islamic Education include the value of I'tiqodiyah, khuluqiyah value, worship value and mu'amalah value. Whereas mentally retarded students are children whose intelligence is below average, weak in memory and followed by inability or difficult to interact socially. The existence of the planting of the values of Islamic education, they will be accustomed to applying the values of Islamic education in daily life, and will affect the development of independence and social life. This study aims to find out what educational values are invested in mentally retarded students of class VIIIC SLB Idhati Magetan and how to instill the values of Islamic education to mentally retarded students. This study was included in a qualitative study using field studies at SLB Idhati Magetan. By using data collection techniques, namely observation, interviews and domination of various main sources of research and the analysis used using the decoding method, the application is to depart from the theory written or built as a foundation of thinking then followed by a description of the results of research data and concluding with conclusions. Based on the results of research conducted

by the researcher, the researcher can draw the conclusion that the values of Islamic education instilled in mentally retarded students include the value of I'tiqodiyah, Khuluqiyah, Amaliah which includes worship education and muamalah. And use methods, that is exemplary methods, habituation methods, punishment and rewards methods, lecture methods, question and answer methods and demonstration methods.

Keywords: islamic education values, mentally retarded students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap orang seperti yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Negara sudah menjamin semua warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental atau ekonomi. Keterbatasan yang mereka miliki bukan menjadi penghalang untuk semangat dalam mencari ilmu, karena pemerintah sudah memfasilitasi pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) atau dengan model sekolah inklusi. Sekolah Luar Biasa adalah pendidikan yang menyediakan pendidikan khusus, kelas khusus, dan sekolah atau lembaga khusus dengan model diasramakan. Sekolah Luar Biasa ini di peruntukkan bagi penyandang Tunanetra (SLB A), tunarungu (SLB B), tunagrahita (SLB C), tunadaksa (SLB D), yang pastinya tidak dapat disamakan dengan kebutuhan pendidikan anak seperti biasanya (Ali dan Istanto, 2008). Karena mereka yang bersekolah di SLB dengan di Sekolah umum tentu saja memiliki kemampuan yang berbeda.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32(1) Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Maka dari itu mereka yang memiliki keterbatasan fisikpun dapat mengikuti pendidikan melalui Pendidikan Luar Biasa.

Akan tetapi pertumbuhan dan perkembangan dalam diri peserta didik tentunya berbeda-beda. Ada yang bisa secara cepat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, dan ada juga yang lambat tumbuh dan berkembang

terutama pada kemampuan pola pikir mereka, seperti anak tunagrahita yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya, mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, dengan disertai hambatan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar atau kemampuan sosialisasinya terbatas, tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit. Mereka mempunyai keterlambatan dalam segala bidang dan itu bersifat permanen. Mereka juga mempunyai keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam berinteraksi sosial (Efendi, 2006).

Walaupun anak tunagrahita mempunyai keterbelakangan mental yang mengakibatkan kemandirian anak tidak dapat berkembang sebagaimana usianya dan memiliki kelainan dalam hubungan sosial, tidak menutup kemungkinan mereka tidak dapat memperoleh pendidikan terutama pada pendidikan Islam yang dimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini sangat berpengaruh untuk masa depannya dalam hal perkembangan spiritualnya. Dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini maka mereka pun akan terbiasa dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari, dan akan mempengaruhi perkembangan kemandirian serta jiwa sosialnya.

SLB Idhati Magetan merupakan salah satu sekolah luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus. Antara lain peserta didik yang memiliki keterbatasan wicara(tunawicara), keterbatasan melihat(tunanetra), kelainan intelegensi (tunagrahita), dan keterbatasan khusus yang lainnya. Pembelajaran di SLB tentunya tidak sama dengan pembelajaran di sekolah regular pada umumnya. Di sekolah regular siswanya tidak memiliki hambatan khusus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan di SLB ini semua siswa mempunyai kebutuhan khusus baik dari segi fisik, intelegensi, sosial serta emosional. Maka dari itu pembelajaran di SLB Idhati membutuhkan pelayanan khusus dan mendalam.

Karena adanya hambatan pada siswanya, SLB Idhati tidak hanya menekankan pada pembelajaran akademis saja. Tetapi mereka juga di tanamkan kemandirian, ketrampilan, pembinaan agama, dan lain-lain. Jadi, walaupun anak memiliki keterbatasan intelegensi dan sosial, mereka tetap berhak untuk mendapatkan pendidikan Islam baik dari lingkungan keluarga, maupun sekolah.

Kelak pembiasaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam ini lambat laun akan melekat pada jiwa anak, mereka memang harus didik secara khusus dengan penuh perhatian dan kesabaran. Dan melalui pendidikan Islam nanti akhlak atau perilaku mereka lambat laun akan dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah: nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan pada siswa tunagrahita kelas VIIIC SLB Idhati Magetan tahun pelajaran 2018/2019 dan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa tunagrahita kelas VIIIC SLB Idhati Magetan tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, selanjutnya tujuan masalah ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada siswa Tunagrahita kelas VIIIC SLB Idhati Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019 dan untuk mendeskripsikan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa Tunagrahita kelas VIIIC SLB Idhati Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. METODE

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang berlokasi di SLB Idhati Magetan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan informasi-informasi kejadian apa adanya sesuai dengan variabel yang akan di teliti. Yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data di tempat memperoleh data penelitian yaitu di SLB Idhati Magetan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SLB Idhati Magetan, guru kelas VIIIC SLB Idhati Magetan, guru PAI kelas VIIIC SLB Idhati Magetan dan siswa tunagrahita kelas VIIIC SLB Idhati Magetan. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data yang menggunakan metode yaitu metode deduktif, metode deduktif ini penerapannya adalah berangkat dari teori yang ditulis atau dibangun sebagai landasan berfikir kemudian diikuti oleh uraian hasil data penelitian dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SLB Idhati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kecamatan Parang, tepatnya terletak 120M dari jalan Raya Parang-Magetan desa Tamanarum, kecamatan Parang, kabupaten Magetan. SLB Idhati ini sangat mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi karena letaknya strategis. Dibawah pimpinan bapak Wahyudi sampai sekarang gedung SLB Idhati sudah bertambah yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang komputer, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang administrasi, 1 ruang toko hasil ketrampilan siswa, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang dapur, dan Mushola serta beberapa ruang kelas yang terdiri dari beberapa rombongan belajar dari siswa tunanetra, tunarungu wicara, tunagrahita, dari jenjang TK sampai SMA.

3.1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada siswa tunagrahita kelas VIIIC SLB Idhati Magetan tahun pelajaran 2018/2019.

SLB Idhati Magetan merupakan sekolah yang mencoba membantu anak berkebutuhan khusus termasuk tunagrahita untuk memperoleh pendidikan agar dapat sekolah seperti anak-anak normal lainnya di sekolah formal. Tidak hanya anak normal yang dapat tumbuh dan berkembang akan tetapi anak-anak berkebutuhan khususpun juga tumbuh dan berkembang walaupun lambat seperti contohnya anak tunagrahita, maka dari itu pendidikan disini sangat berperan besar. Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa tunagrahita diperlukan bimbingan khusus dan dengan metode yang khusus agar mereka bisa mengerti atau faham mengenai Pendidikan Islam. Sesuai dengan tujuan pendidikan di SLB Idhati Magetan, yaitu seluruh warga sekolah memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta berakhlak mulia dan memiliki disiplin yang tinggi maka dari itu kepala sekolah beserta guru semaksimal mungkin mengupayakan agar siswa disini faham mengenai Pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada siswa tunagrahita yaitu:

Pertama, nilai 'tiqodiyah. penanaman nilai I'tiqodiyah pada siswa tunagrahita yaitu melalui materi yang tidak memberatkan siswa,

karena anak tunagrahita itu lambat dalam menangkap suatu informasi, IQ nya dibawah rata-rata atau terlambat berfikir, terkadang jika guru bertanya A mereka malah jawab B, perlu pembiasaan terus menerus agar mereka dapat mengerti apa yang guru bicarakan. Materi tersebut mulai dari awal yaitu pengenalan Alloh, mengucapkan syahadat, nama agama kita, rukun islam, rukun iman, nama-nama malaikat, kitab orang Islam Al-Qur'an, serta mereka juga ditanamkan mengenai perbuatan yang baik dan buruk. Salah satu sikap dari penanaman nilai I'tiqodiyah adalah siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar guna untuk meminta kepada Allah kelancaran dan kemudahan Ilmu saat belajar itu juga sebagai wujud kita berdoa dan menyembah hanya kepada Allah.

Kedua, nilai Khuluqiyah. nilai khuluqiyah yang ditanamkan pada siswa tunagrahita kelas VIIC SLB Idhati Magetan yaitu: dalam penanaman nilai akhlak kepada Allah Swt, para siswa tunagrahita menunjukkan sikapnya melalui aspek keagamaan. Hal ini terdiri dari berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengerjakan salat wajib dan sunnah, serta membaca shalawat setelah salat duha.

Dalam penanaman nilai akhlak kepada diri sendiri, siswa tunagrahita menunjukkan sikapnya bersikap sopan dan tidak membuat gaduh dikelas. Serta sudah berpakaian rapi. Dalam penanaman nilai akhlak kepada masyarakat, siswa tunagrahita menunjukkan sikapnya saling gotong royong dalam kegiatan kerja bakti, bersalaman dengan guru waktu masuk dan pulang sekolah.

Ketiga, nilai amaliyah. yaitu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu meliputi: Nilai ibadah pada siswa tunagrahita melalui pembiasaan salat duha berjama'ah sebelum masuk kelas, salat zuhur berjama'ah dengan tujuan siswa bisa disiplin waktu dan mengerti akan kewajiban salat. Memang tidak semua siswa tunagrahita disini bisa bacaan shalat tetapi setidaknya mereka disini dibiasakan dan dilatih untuk faham dan mengerti akan kewajiban salat serta dapat disiplin waktu. Serta dikelas pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dilatih untuk membaca dan

menulis huruf hija'iyah, lalu belajar wudu serta gerakan salat. Tetapi ada juga mereka yang sudah bisa membaca Iqro' bahkan al-qur'an, dan mereka juga dilatih untuk belajar doa sehari-hari atau surat-surat pendek. Kalau sebelum belajar itu membaca doa sebelum belajar lalu dilanjutkan hafalan surat pendek bersama-sama. Saat bulan Ramadan siswa dilatih untuk mengikuti pondok ramadhan disekolah walaupun tidak menginap hanya sampai siang saja, kegiatan selama pondok Ramadan itu seperti shalat dhuha jamaah, membaca Iqro' atau Al-Qur'an, ceramah, salat zuhur jama'ah.

Nilai mu'amalah pada siswa tunagrahita seperti membayar zakat pada bulan ramadhan, pengajian bersama wali murid, sedekah, halal bi halal Idhul Fitri dengan siswa dan guru.

3.2.Cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa tunagrahita

Salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pendidikan adalah metode. Penyampaian materi sering gagal karena cara yang digunakan kurang tepat hal itu sering terjadi karena guru tidak memahami situasi dan kondisi muridnya. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sebaiknya digunakan metode-metode diantaranya:

Pertama, metode keteladanan. Bapak ibu guru di SLB Idhati magetan menggunakan metode keteladanan seperti guru masuk ke kelas itu mengucapkan salam nanti biar dicontoh siswa juga, datang ke sekolah tidak terlambat, ikut serta dalam kegiatan disekolah terutama kegiatan keagamaan, ikut salat duha dan zuhur berjama'ah jika tidak ada halangan, berperilaku yang baik disekolah.

Kedua, metode pembiasaan. Bapak Ibu guru menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa tunagrahita kelas VIIC karena siswa tunagrahita itu sulit untuk menerima informasi, jadi harus dibiasakan, seperti pembiasaan salat duha dan zuhur, membiasakan salam sebelum masuk kelas, hafalan surat setiap hari, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan santun kepada guru.

Ketiga, metode hukuman dan ganjaran. metode hukuman ini digunakan guru jika siswa tidak mematuhi perintah guru, tetapi menggunakan

hukuman yang mendidik, biasanya jika siswa bandel beri hukuman menghafalkan surat-surat pendek, sedangkan kalau mereka patuh kepada bapak ibu guru biasanya diberi reward memuji itu mereka sudah senang.

Keempat, metode ceramah. guru menggunakan metode ceramah ini saat pembelajaran gunanya untuk memberikan penjelasan dan informasi secara langsung agar siswa faham.

Kelima, metode tanya jawab. guru menggunakan metode tanya jawab dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada siswa tunagrahita. Gunanya untuk mengetahui apakah mereka sudah faham mengenai materi tersebut atau belum dan jika siswa belum tau nanti guru bisa menjelaskan kembali, tapi metode tanya jawab ini kadang tidak efektif karena mereka terkadang diajak bicara itu tidak nyambung antara pertanyaan dan jawaban.

Keenam, metode demonstrasi. metode demonstrasi atau praktek secara langsung juga digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan Islam kepada siswa tunagrahita kelas VIIIC SLB Idhati agar mereka tau dan melakukan secara langsung dengan bimbingan guru. Dari materi yang sudah diberikan lalu dipraktikkan, mereka dilatih untuk menulis huruf hija'iyah, hafalan surat-surat pendek, wudu serta salat.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa tunagrahita kelas VIIIC SLB Idhati Magetan tahun pelajaran 2018/2019 yang didukung oleh landasan teori, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan kepada siswa tunagrahita kelas VIIIC SLB Idhati Magetan yaitu meliputi nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, nilai Ibadah dan nilai Mu'amalah.

Adapun cara atau metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa tunagrahita kelas VIIIC SLB Idhati Magetan yaitu menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hukuman dan ganjaran, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi. Metode yang paling efektif dan sering digunakan adalah metode pembiasaan karena

metode pembiasaan itu merupakan metode yang mengulang ulang agar siswa bisa terbiasa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru dan siswa tunagrahita itu membutuhkan pembiasaan atau pengulangan materi agar mereka bisa menangkap atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru. Sedangkan metode yang sulit diterapkan pada siswa tunagrahita adalah metode tanya jawab karena siswa tunagrahita kecerdasannya dibawah rata-rata, lemah ingatan, jadi jika mereka ditanya sesuatu mereka terkadang menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Ahmadi, Nor S. 1991. *MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohamad dan Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Aminuddin, dkk. 2014. “*Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi umum.*” Bogor: Ghalia Indonesia.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuha Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Beni Ahmad Subaeni dan Hendra Akhdiyat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daulay, Putra Haidar. 2014. *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Nur. 2015. “*Akidah akhlak dan pembelajarannya.*” Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Jati Rinakri Atmaja. 2018 *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuha Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jurnal Management of Education. Volume1, Issue2. <https://docplayer.info/48298773--dan-metode-pendidikan-islam-sebuah-perbandingan-dalam-konsep-teori-pendidikan-islam-dan-barat.html>. selasa 17 Oktober 2018.
- Lukis Alam. 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Jurnal Pendidikan*

- Islam STTNAS Yogyakarta Volume 1, Nomor 2. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/171>. Di akses hari sabtu 20 Oktober.
- M.Kholil Asy'ari. 2014. Metode Pendidikan Islam. Jurnal Qathruna Vol 1 No1,200. Jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/download/252/251/. Diakses pada hari Selasa 17 Oktober 2018.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nashihin. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia. Jurnal Ummul Qura Vol V, No. 1, 3. jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/3033. Di akses hari sabtu 20 Oktober.
- Rianie Nurjannah. Pendekatan dan Metode pendidikan Islam (Sebuah perbandingan dalam konsep teori pendidikan Islam dan Barat).
- Siti Fatimah Mutia Sari dkk. 2017. "Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita". Jurnal Penelitian dan PKM.Vo.4 No.2 (Juli). https://www.researchgate.net/publication/326512717_PENDIDIKAN_BAGI_ANAK_TUNA_GRAHITA_STUDI_KASUS_TUNAGRAHITA_SEDANG_DI_SLB_N_PURWAKARTA. Di akses pada hari 26 November 2018.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung : Alfabeta.